

---

## **Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM Buruh Migran Melalui Penguatan Ekonomi dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha di Kesugihan Kidul Cilacap**

**Hakim<sup>1</sup>, Ramat Alhakim<sup>2</sup>, Mutia Pamikatsih<sup>3</sup>, Elok Ainur Latif<sup>4</sup>, Hatta Setiabudhi<sup>5</sup>, Dina Prasetyaningrum<sup>6</sup>, Hasan Muzaki<sup>7</sup>, Muhamad Rijal Pamungkas<sup>8</sup>, Bachrian Rizqi Primaguna<sup>9</sup>**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap, Indonesia<sup>1,2,3,4,8,9</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap, Indonesia<sup>5,6,7</sup>



Email Korespodensi: [mazmurakim@gmail.com](mailto:mazmurakim@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

*Diterima* 23-05-2025

*Disetujui* 24-05-2025

*Diterbitkan* 26-05-2025

#### **Katakunci:**

*Pendampingan  
pemberdayaan  
Penguatan Ekonomi*

### **ABSTRAK**

Buruh migran memang kerap menjadi sorotan dan kajian yang banyak diteliti dalam berbagai aspek. Tujuan dari pengabdian ini melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada buruh migran untuk menciptakan kemandirian dalam berwirausaha dengan pendekatan Program Pendampingan dan pemberdayaan Buruh Migran Melalui Penguatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Berwirausaha Di Kesugihan Kidul Cilacap. Metode pengabdian dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui 3 cara, 1) melakukan identifikasi sebagai langkah awal untuk memahami kondisi Buruh Migran, setelah dilakukan identifikasi selanjutnya dilakukan pemberian materi pelatihan meliputi konsep berwirausaha, strategi membaca peluang pasar, kelengkapan perijinan berusaha dan pemahaman pemasaran digital marketing dengan optimalisasi sosial media marketing sebeagai media pemasaran yang efektif 2). Melakukan pendampingan dan pemberdayaan bagi Buruh Migran, bentuk pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan meliputi fasilitasi aspek kelembagaan dan kebutuhan/prangkat yang digunakan untuk mengimplementasi usaha, dan infrastruktur usaha 3). Langkah yang terakhir dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa para UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul sudah melakukan/menerapkan ilmu yang sudah mereka peroleh dari kegiatan dilakukan

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Hakim, Ramat Alhakim, Mutia Pamikatsih, Elok Ainur Latif, Hatta Setiabudhi, Dina Prasetyaningrum, Hasan Muzaki, Muhamad Rijal Pamungkas, & Bachrian Rizqi Primaguna. (2025). Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM Buruh Migran Melalui Penguatan Ekonomi dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha di Kesugihan Kidul Cilacap. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 141-150. <https://doi.org/10.63822/gh30g454>

## PENDAHULUAN

Fenomena migrasi internasional pada saat ini telah mendunia, bahkan menjadi suatu strategi dalam kelangsungan hidup para migran dan keluarganya. Dengan kata lain, aktivitas migrasi ini dilakukan sebagai survival strategy (Haris, 2002). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi alasan utama seseorang menjadi buruh migran. Menurut Pigay (2005) di Asia, jutaan tenaga kerja asing (sesama Asia) mengisi sektor ekonomi wilayah tersebut. Para migran ini, umumnya datang dari negara dengan tingkat upah buruh yang masih rendah, di antaranya dari Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sjaastad (1962 dalam Bijak, 2006) bahwa seseorang akan berpindah ke daerah lain apabila berkesempatan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan di daerah asal. Seiring dengan perkembangan migrasi tersebut, secara global tampak bahwa fenomena migrasi perempuan diindikasikan semakin mendominasi perkembangan tersebut. Dua dekade terakhir ini, terjadi pergeseran perilaku dan kecenderungan migrasi, semakin dominannya perempuan dalam proses migrasi internasional (Guest, 2003; Martin, 2003). Kecenderungan ini juga terjadi di Indonesia, bila dicermati proporsi penempatan buruh migran perempuan (selanjutnya disebut BMP) dan laki-laki diberbagai kawasan, maka penempatan BMP masih mendominasi angka penempatan BMI, kecuali untuk kawasan Amerika dan Eropa. Peningkatan migrasi buruh migran perempuan juga berkaitan dengan tingginya permintaan penata laksana rumah tangga dan pengasuh anak di negara tujuan sedangkan buruh migran laki-laki berkaitan dengan respon proses industrialisasi (Asis, 2003)

Proses migrasi internasional para BMP diatas, tidak hanya berdampak positif tetapi negatif pula. Salah satunya mengurangi angka pengangguran di Indonesia, menambah pendapatan rumah tangga buruh migran tersebut, dan menjadi sumber devisa negara. Dari segi negatifnya diantaranya banyaknya kasus kekerasan, penyiksaan, pemerasan dan pelecehan seksual yang dialami ketika berada di luar negeri atau selama di dalam negeri (sebelum keberangkatan), rentannya untuk diperdagangkan (trafficking), sampai dengan kepulungan rawan dengan pemerasan. Permasalahan yang dihadapi BMP tersebut, nampaknya tidak menyurutkan langkah para perempuan Indonesia dengan latar pendidikan yang rendah dan tinggal di pedesaan untuk mengadu nasib ke luar negeri, melainkan dianggap dapat memberikan penghasilan yang menjanjikan. Bahkan bekerja di luar negeri sampai hari ini masih menjadi cita-cita mereka. Feminisasi buruh migran tersebut, nampaknya tidak mendapat respon positif dari berbagai pihak. Penelitian tentang migrasi misalnya, masih jarang yang membedakan antara migrasi yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan. Dalam perspektif gender, teori maupun penelitian tersebut berada pada posisi yang netral gender bahkan buta gender (Chant & Radcliffe, 1992); (Lucas, 2005). Kondisi ini semakin terpuruk jika dilihat dari target devisa negara yang dihasilkan melalui pendapatan yang dihasilkan pekerja migran sebagai sumber pendapatan negara terbesar dalam perekonomian Indonesia (ILO Jakarta, 2008). Kontribusi remitansi para BMP bagi ekonomi nasional mencapai 2,4 miliar dolar AS setahun, sehingga dikatakan sebagai sumber pendapatan kedua terbesar di Indonesia setelah sektor migas.

Desa Kesugihan Kidul merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama islam. Desa Kesugihan Kidul secara garis besar berdasarkan letaknya terdiri dari 2 bagian yaitu 1 bagian (utara, barat) dan 1 bagian (selatan, timur) yang dipisahkan oleh jalan raya serayu yang membelah 2, bagian utara dan barat topografinya datar agak miring yang terdiri dari pemukiman penduduk, sawah dan tegalan/kebun, sedangkan bagian selatan dan timur berupa pemukiman penduduk yang lebih padat, sawah, tegalan/kebun serta adanya sungai serayu Desa Kesugihan Kidul mempunyai 6 Dusun yaitu, Dusun Gligir, Kubangsari,

Platar, Bumi Jaya, Bumi Makmur, dan Gunung Batur. Keseharian masyarakat desa Kesugihan Kidul adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak sapi, kambing, ayam, itik, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Kondisi masyarakat kesugihan kidul banyak yang berprofesi sebagai UMKM, sektor yang paling dominan adalah produksi Saleh Pisang, Kue Basah, Manggleng, produk makanan kue kering dan produk bergerak dibidang kuliner, setelah tidak lagi bekerja sebagai Buruh Migran, masyarakat Kesugihan Kidul, mencoba beralih menjadi pengusaha UMKM, dengan membuat aneka produk variatif. Dengan Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan dan pemberdayaan melalui penguatan ekonomi untuk meningkatkan kemandirian usaha. Harapan tim pengabdian setelah dibekali dengan pemahaman wiausaha, Pengusaha UMKM Buruh Migran bisa meningkatkan perekonomian secara mandiri dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam Dalam metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Buruh Migran yang dilakukan di Kecamatan Kesugihan Kidul, dari hasil kajian lapangan, maka dihasilkan ada beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagai upaya untuk memberikan perubahan pada sosial ekonomi masyarakat Buruh Migran, yang akan diprioritaskan menjadi Calon Enterprenuership/Pengusaha UMKM yang mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian. Adapun tahapannya meliputi beberapa aspek diantaranya :

1. Tahap pertama dengan melakukan identifikasi terhadap UMKM Buruh Migran, tahapan ini meliputi inventarisir kebutuhan pendampingan dan fasilitasi perijinan disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan
2. Tahap kedua melakukan pelatihan pemahaman dasar terkait *Enterprenuership*, identifikasi usaha melalau metode Bisnis Model Canvas, dan analisis SWOT
3. Tahap ketiga kolaborasi pelatihan dengan melibatkan OPD dan pihak ke 3 untuk memberikan pemahaman kepada UMKM Buruh Migran tentang langkah support yang akan diberikan dinas terkait dalam upaya pendampingan secara berkelanjutan
4. Tahap Empat melakukan pendampingan dan pemberdyaan secara langsung kepada UMKM Buruh Migran berupa penerbitan fasilitasi perijinan berusaha sebagai upaya untuk memperkuat aspek kelembagaan, dan kelengkapan kebutuhan infrastruktur usaha, dan adanya upaya transformasi disign kemasan untuk kepercayaan konsumen kepada produk yang akan dijual oleh UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul
5. Tahapan terakhir melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sebagai bentuk upaya memastikan implementasi materi pasca pelatihan sudah diterapkan oleh UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul sehingga materi yang sudah diberikan sesuai dengan kebutuhan UMKM dilapangan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang disajikan pada pembahasan ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil tinjauan lapangan dan sumber kepustakaan. Menurut (Simarmata et al., 2021) dalam hal ini adalah kebutuhan UMKM hasil dari inventarisir terhadap permasalahan pelaku usaha, sebagaimana yang menjadi lokus pengabdian pada asepek optimalisasi pemanfaatan media sosial, penerapan pemasaran melalui ecommerce dan media sosial, dan digital marketing seagai upaya peningkatan kemandirian dan kemajuan UMKM di Kesugihan Kidul Cilacap. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila orang mengambil sumber

daya alam dan mendaur ulang atau membuat inovasi baru yaitu dengan cara yang membuat sumber daya alam tersebut lebih berharga. Dalam teori ekonomi kreatif yang berperan sebagai faktor produksi sumber daya manusia, ekonomi kreatif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan dengan membuat inovasi pengolahan bawang merah menjadi produk yang berharga (Hakim dkk., 2024). Dalam tahap pelaksanaan pengabdian tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cilacap dan Pusat Layanan Usaha Terpadu Cilacap, untuk mendapatkan profil UMKM yang akan dilibatkan dalam program ini, setelah mendapatkan data tersebut akan dilakukan inventarisasi terhadap permasalahan pelaku usaha, mencari solusi serta target luaran yang dihasilkan sebagaimana yang sudah dituangkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Solusi dan Luaran Pengabdian

Masalah	Solusi	Luaran
UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul masih bisa mengidentifikasi peluang usaha	Memberikan Pelatihan dan Pendampingan dasar kewirausahaan dan penguatan ekonomi	Produk Siap Pasar
UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul belum maksimal dalam pemanfaatan media sosial untuk pemasaran	Melakukan pendampingan dan pengenalan terhadap penggunaan media sosial dalam pemasaran	Penggunaan Media Sosial
UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul belum memahami penggunaan Aplikasi Ecommerce dan optimalisasi media sosial	Melakukan Pendampingan dan pelatihan Onboarding melalui Platform Ecommerce dan media sosial	On Boarding Ecommerce dan media sosial
UMKM Buruh Migran Belum memiliki kelengkapan infrastruktur usaha yang memadai	Melakukan Kolaborasi dengan OPD dan Pihak ke-3 untuk fasilitasi infrastruktur usaha	Kebutuhan Usaha sudah memadai

### 1. Pelatihan Usaha Peduli Buruh Migran Melalui Penguatan Ekonomi

Pada tahap ini, para buruh migran akan dibekali pemahaman tentang dasar kewirausahaan meliputi motivasi usaha, strategi pemasaran produk dan menentukan peluang usaha melalui potensi sumber daya yang dimiliki sebagai bentuk penguatan ekonomi, sehingga buruh migran di orientasikan bisa menjadi pelaku usaha yang kompetitif dan berdaya saing, tahapan yang akan dilaksanakan mulai yang paling dasar seperti membaca peluang usaha, manajemen usaha, legalitas usaha dan pemasaran. Dalam aspek pemasaran kami juga melakukan kerjasama dengan dinas perdagangan koperasi usaha kecil dan menengah kabupaten cilacap,

sebagai dinas yang menaungi pemberdayaan UMKM, untuk bisa memberikan fasilitas seperti mengikuti kegiatan bazar, peserta kurasi produk siap ekspor, dan kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha.



**Gambar 1.** Pelatihan Dasar Kewirausahaan dan Perijinan Berushaa

## **2. Implementasi kegiatan Buruh Migran Melalui Pendampingan Usaha**

Dalam proses akselarasi menjadi usaha yang berkembang, kami melakukan pendampingan kepada pelaku usaha buruh migran dengan melakukan pendampingan usaha, bentuk pendampingan yang dilakukan meliputi fasilitasi aspek kelembagaan seperti perijinan usaha, pembuatan Nomor Induk Berusaha, SPPIRT, Halal MUI dan Hak Merk (hak kekayaan intelektual) selain itu tim pengabdian juga melakukan *business matching* dengan mendatangkan stakeholder dari pihak ke-3 untuk membuka kerjasama dan mencari peluang pasar untuk bisa membantu pemasaran produk UMKM.



**Gambar 2.** Pelatihan Digital Marketing Pemasaran Produk

Gambar diatas merupakan kegiatan pelatihan digital marketing yang melibatkan OPD dari dinas yang membidangi UMKM dan Dinas BNP2TKI, memberikan pelatihan Pemasaran Digital dengan menggunakan optimalisasi media sosial seperti tiktok, instagram ads, facebook organik dan ecommerce marketplace. UMKM Buruh Migran diampu oleh pemateri profesional sehingga pelatihan dan pemberdayaan kepada UMKM Buruh Migran bisa tepat sasaran. Dalam kelengkapan kebutuhan infrastruktur usaha, tim pengabdian melakukan kerjasama dengan OPD terkait untuk memberikan fasilitasi penunjang pengembangan usaha.

### **3. Monitorong dan Evaluasi Pasca Pelatihan**

Setelah pasca pelatihan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab atas implementasi pembekalan ilmu jangka Panjang, kami melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelaku usaha/Buruh Migran yang menjadi binaan sudah melakukan praktek secara mandiri. Monitoring dan evaluasi di laksanakan oleh tim pengabdian dalam kurun waktu 1 bulan sekali dengan pengisian google form, cek list berkas secara manual, sehingga bisa mengukur kesesuaian antara pengisian berkas dengan bukti evedin yang ada dilapangan.

Dalam proses monitoring dan evaluasi, tim pengabdian berkerjasama dengan pihak ke 3 untuk sama-sama bisa mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam rangka pendampingan dan pemberdayaan bagi UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul, selain itu dinas perdagangan koperasi usaha kecil dan menengah kabupaten cilacap juga ikut terlibat sehingga arah dan tujuan bisa lebih terukur dan terstruktur. Kolaborasi seperti ini sangat diharapkan dalam rangka menjadikan UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul bisa mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat sekitar Cilacap



**Gambar 3.** Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM Pasca Pelatihan

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan akan terbentuk calon wirusaha baru dan wirusaha pemula (Hakim dkk., 2024), dan tidak kalah pentingnya UMKM Buruh Migran Kesugihan Kidul bisa mandiri dan membantu perekonomian keluarga sehingga UMKM Buruh Migran tidak memilh kerja diluar negeri, dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan dengan tujuan penguatan ekonomi melalui kewirausahaan menjadi solusi bagi Buruh Migran untuk bisa menggali potensi daerah dan mampu menjadi Pengusaha UMKM yang produktif, menciptakan produk siap pasar, produk yang mampu berkompetisi dengan produk sejenis dan memilki daya saing tinggi sehingga bisa menjadi contoh bagi UMKM yang berada dilingkungan kabupaten Cilacap. Diharapkan juga UMKM Buruh Migran bisa bertumbuh dan berkembang menjadi UMKM Go Internasional. Dengan melihat dari luaran yang dihasilkan dari kegiatan program ini, secara garis besar sudah dapat simpulkan bahawa ada perubahan dari beberapa aspek yang dapat dihasilkan, seperti 1) kontribusi Tim Pengabd pada aspek pendampingan dan pemberdayaan 2) Penguatan perkenomian melalui pendekatan dasar kewirausahaan UMKM sudah melakukan on boarding malalui ecommerce dan optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai media yang efektif untuk melakukan 3) Tim Pengabd melakukan monitoring dan evaluasi sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang sudah dilaksanakan

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada tim pengabdian atas kontribusi dalam pemberdayaan dan pelatihan kepada UMKM dikabupaten Cilacap, sehingga pelaku usaha mampu mengimplemtasikan ilmu yang diperoleh dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan, Bagi BNP2TKI dan Dinsos Kabupaten Cilacap, diharapkan memberikan pembekalan pengetahuan saat di negara tujuan bahkan sekembalinya ke tanah air dengan pengetahuan dalam memanfaatkan remitansi yang diperolehnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan, Y., Suwono, S., & Hakim, H. (2024). Strengthening Entrepreneurship Through Canvas Model Business Analysis to Increase Economic Independence in the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) Bantarsari District, Cilacap Regency. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 428-435. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i2.3593>
- Bijak, Jakob. 2006. Forcecasting International Migration: Selected, Theories, Models, and Methods. Working Paper. Central European Forum for Migration Research (CEFMR) is a Research Partnership of the Foundation for Population, Migration and Environment, Institute of Geography and Spatial Organization of the Polish Academy of Sciences and the International Organization for Migration. Copyright by Central European Forum of Migration Research Warsaw, August 2006 ISSN 1732-0631 ISBN 83- 60462-03-8.
- Dewayanti, Ratih. 2010. Penguasaan Tanah, Migrasi Internasional dan Perubahan Pedesaan. dalam *Jurnal Analisis Sosial* Vol 15 No 2.
- Goldring, L. 2003. 'Family and Collective Remittances to Mexico: A MultiDimensional Typology'. *Development & Change*, 35(4):799-840
- Guest, Philip. 2003. Bridging the Gap: Internal Migration in Asia. Paper Prepared for Conference on Africa Migration Comparative Perspektive. SouthAfrica 4-7 June 2003.
- Hakim, H., Alhakim, R., Pamikatsih, M., Ainur Latif, E. ., Suwono, S., Prasetyaningrum, . D., & Rizky Wiranegara, A. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial, Penerapan Aplikasi Padi UMKM dan Digital Marketing sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kemajuan UMKM di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 195-205. <https://doi.org/10.62710/9w2cr164>
- Hakim, Muhamad Rijal Pamungkas, Suwono, & Syafi'ah. (2024). Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui On Boarding Aplikasi Ciblon, Foto Produk Dan Legalitas Usaha Di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. *ADM : Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 2(1), 97-104. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v2i1.540>
- ILO Jakarta. 2008. Flyer, Combating Forced Labour and Trafficking of Indonesian Migran Workers. Keputusan Bupati Cilacap No 465.2/ 138/ 29/ Tahun 2013 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Bina Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Cilacap.
- Levitt, P. And Deepak Lamba-Nieves. 2011. Social Remittances Revisited. *Journal of Ethnic and Migratation Studies*. Vol 37. No. 01, pp 1-22.
- Lucas, Robert EB. 2005. International Migration Economic Development: Lessons from LowIncome Countries. Almkvist & Wiksell International Stockholm.

---

Zulman, H., Kustati, M. ., & Amelia, R. (2024). PENDAMPINGAN CALON JAMAAH HAJI KOTA PADANG TENTANG KESELAMATAN PENERBANGAN HAJI MELALUI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 247–256. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1838>